

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Sumatera utara merupakan daerah yang kaya akan warisan budaya (cultural heritage). Banyak objek yang ada di Sumatera utara yang dapat dijadikan sebagai objek wisata, baik objek wisata alam, wisata rohani, wisata sejarah dan lain-lain. Begitu banyaknya objek wisata yang ada di Sumatera utara maka penulis tertarik untuk mengkaji tentang objek wisata sejarah, tepatnya objek wisata sejarah yang ada di daerah pangururan, Samosir.

Samosir merupakan salah satu Kabupaten yang ada di Provinsi Sumatera Utara, Kabupaten Samosir adalah kabupaten yang dimekarkan dari kabupaten toba samosir sesuai dengan UU RI Nomor 36 Tahun 2003 pada tanggal 18 Desember 2003 tentang pembentukan Kabupaten Samosir. Ibukota Samosir terletak di Pangururan, Kabupaten Samosir terdiri dari 9 kecamatan, 6 kecamatan berada di Pulau Samosir di tengah Danau Toba yaitu : Pangururan, Simanindo, Ronggur Nihuta, Palipi, Nainggolan dan Onan Runggu. 3 subkawasan lainnya terletak di lingkaran luar Danau Toba, tepat di punggung Bukit Barisan, yaitu Sianjur Mulamula, Harian dan Si Tiotio. Kabupaten Samosir dihuni terutama oleh suku Batak Toba.

Samosir merupakan sebagai satu kesatuan geografis yang dikelilingi oleh Danau Toba, yang memiliki ciri khas tersendiri dalam hal tinggalan arkeologis. Berbagai situs prasejarah khususnya situs megalitik telah lama dilaporkan di kawasan ini. Selain kursi dan meja batu, elemen yang paling menonjol adalah dolmen berupa sarkofagus dan tempayan batu. Keberadaan peninggalan tersebut diyakini erat kaitannya dengan sejarah pemukiman masyarakat Batak Samosir yang diyakini berasal dari Pusuk Buhit. Keberadaan peninggalan juga merupakan bukti suatu jenis perkembangan budaya, yang memiliki ciri khas tersendiri dan membedakannya dengan budaya lain yang sejenis.

Situmorang (2011:316) menyatakan bahwa Samosir, sebuah pulau di Danau Toba, merupakan gudang yang berisi contoh-contoh budaya tradisional. Dalam antropologi disebut kebudayaan Batak versi Toba statusnya sebagai museum hidup. Jika kita hendak mengawetkan warisan kebudayaan kuno Batak Toba, jelaslah bahwa Samosir, seolah sendirinya sudah tersedia sebagai museum terbuka.

Salah satu daerah di Kabupaten Samosir yang memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai objek wisata sejarah adalah Kecamatan Pangururan. Kecamatan Pangururan bisa juga dikatakan sebagai situs sejarah dikarenakan kawasan ini mengandung tinggalan baik itu berupa bangunan maupun objek lainnya yang memiliki nilai sejarah ataupun arkeologi.

Pangururan juga bisa dikatakan kawasan situs sejarah dikarenakan

pangururan adalah tanah kekuasaan dari Raja Sitempang beserta keturunannya. Di Pangururan juga banyak tinggalan yang berupa bangunan maupun objek lainnya yang memiliki nilai sejarah ataupun arkeologi. Di kota Pangururan ini terdapat satu desa yang memiliki banyak tinggalan dari Raja Sitempang. Desa ini bernama desa Upar, yang mana situs yang bisa ditemui itu berupa Tugu-tugu dari Pomparan Raja Sitempang, nisan Raja Sitempang di Paromasan, Aek Raja Tolong yang terletak di Silobuan, Hariara sigurdung (Pohon besar, tempat bertapa Raja Sitempang) di lumban pinggol dan Homban di Sitalak. Banyak yang tidak tau tentang peninggalan-peninggalan dari Raja Sitempang ini, maka dari itu penulis tertarik melakukan penelitian ini agar diketahui oleh seluruh masyarakat batak awam.

Masih banyak lagi tinggalan-tinggalan budaya masa lampau yang terdapat di Kabupaten Samosir, yang menjadi permasalahan adalah meskipun banyak situs-situs peninggalan disana tapi banyak orang-orang yang tidak mengetahui apa dan bagaimana sejarah dari situs-situs tersebut khususnya masyarakat Samosir sendiri. Ketika masyarakat hanya dihadapkan pada budaya kontemporer, mereka akan sangat rentan terhadap perkembangan budaya.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk mengangkat masalah ini dalam suatu penelitian yang berjudul ” **Situs-situs Si Raja Sitempang Sebagai Peninggalan Budaya Di Desa Lumban pinggol Kecamatan Pangururan Kabupaten Samosir**”.

1.2 IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah diatas , maka identitas masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah latar belakang Raja Sitempang?
2. Apa saja situs-situs dari Raja Sitempang?
3. Bagaimanakah kondisi situs peninggalan Raja Sitempang saat ini?
4. Apa manfaat situs peninggalan raja sitempang bagi sekitar masyarakat di daerah pangururan?

1.3 PEMBATASAN MASALAH

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti yaitu : **“Situs-situs Si Raja Sitempang Sebagai Peninggalan Budaya Di Desa Lumban pinggpl Kecamatan Pangururan Kabupaten Samosir”**.

1.4 RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimanakah latar belakang sejarah Raja Sitempang
2. Apa saja situs-situs dari Raja Sitempang
3. Apa manfaat situs peninggalan raja sitempang bagi sekitar masyarakat di daerah pangururan?

THE *Character Building*
UNIVERSITY

1.5 TUJUAN PENELITIAN

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini disesuaikan dengan permasalahan diatas adalah :

1. Untuk mengetahui latar belakang Raja Sitempang di pangururan
2. Untuk mengetahui apa saja situs-situs dari Raja Sitempang
3. Untuk mengetahui manfaat situs peninggalan raja sitempang bagi masyarakat di daerah pangururan

1.6 MANFAAT PENELITIAN

Dengan tercapainya tujuan penelitian diatas maka hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat :

1. Bagi peneliti, untuk memperluas cakrawala ilmu pengetahuan tentang situs dan peninggalan sejarah di Sumatera utara, khususnya dikecamatan Pangururan.
2. Bagi masyarakat, memperluas wawasan pengetahuan masyarakat dan berusaha untuk menjaga dan melestarikan budaya.
3. Bagi pemerintah, melalui penelitian ini diharapkan pemerintah dapat lebih memperhatikan dan menjaga situs-situs sejarah dan peninggalan-peninggalan di daerahnya masing-masing.
4. Bagi pembaca, untuk memperluas cakrawala pengetahuan tentang Situs Sejarah Peninggalan Raja Sitempang di Pangururan